

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan dapat diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan latihan. Proses ini, dalam terminologi Arab, dikenal dengan istilah Tarbiyah yang secara keseluruhan menghimpun kegiatan yang terdapat dalam pendidikan, yaitu membina, memelihara, mengajarkan, menyucikan jiwa, dan mengingatkan manusia terhadap hal-hal yang baik.²

Pendidikan tidak pernah selesai dan tidak akan pernah selesai dibicarakan dengan alasan yang pertama adalah fitrah setiap orang menginginkan yang lebih baik. Ia menginginkan pendidikan yang lebih baik sekalipun belum tentu ia tahu mana pendidikan yang lebih baik itu. Kemudian yang kedua, karena teori pendidikan dan teori pada umumnya selalu ketinggalan oleh kebutuhan Masyarakat, dan yang ketiga karena pengaruh pandangan hidup pada suatu waktu mungkin seseorang telah puas dengan keadaan pendidikan di tempatnya karena sudah sesuai dengan pandangan hidupnya suatu ketika terpengaruh oleh pandangan hidup yang lain. Akibatnya berubah pula pendapatnya tentang pendidikan yang tadinya sudah memuaskannya.³

Karakter merupakan suatu ciri khas yang membedakan antara manusia yang satu dengan yang lainnya. Karakter adalah hal dasar yang dimiliki oleh

² Jalil, "Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter." Vol. 05; no. 04; 2020

³ Ainissyifa, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam." Jurnal pendidikan universitas garut ainissyifa vol. 08; no. 01; 2014; 1-26

setiap manusia. Pada masa sekarang, banyak kasus kemerosotan moral yang terjadi di Indonesia. Salah satunya adalah krisis dalam dunia pendidikan. Hal tersebut dikarenakan kurangnya penanaman karakter pada peserta didik/santri. Oleh sebab itu, sangat diperlukan penanaman karakter sejak dini yang dapat dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, pondok pesantren dan masyarakat.⁴

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Karakter dapat juga diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti, sehingga karakter bangsa identik dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa. Bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang berakhlak dan berbudi pekerti, sebaliknya bangsa yang tidak berkarakter adalah bangsa yang tidak atau kurang berakhlak atau tidak memiliki standar norma dan perilaku yang baik.⁵

Menurut Suyanto, menyatakan bahwa karakter adalah cara berpikir dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat. Samsuri, menyatakan bahwa termologi “karakter” sedikitnya

⁴ Suryanti And Widayanti, “Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Religius.” Vol. 6 No. 03; 2019

⁵ Salsabillah A. And Zainuddin, “Pelatihan Penguatan Pendidikan Karakter Santri Di Lingkungan Pondok Pesantren Tahfidz Di Era Digital.” Vol. 1 No. 2 Bulan Oktober Tahun 2022

memuat dua hal : *value* (nilai-nilai) dan kepribadian. Suatu karakter merupakan cerminan dari nilai apa yang melekat dalam sebuah entitas.⁶

Pendidikan karakter menjadi perhatian serius bersamaan dengan berbagai persoalan yang muncul terkait moralitas yang semakin rapuh di tengah masyarakat, dan segera harus disikapi. Terjadinya krisis moralitas akibat dari karakter yang juga buruk ditandai dengan sikap ketidakjujuran dan kurang bertanggung terhadap lingkungan sekitar. Karakter adalah perwujudan dari perilaku manusia yang terdiri dari kejujuran atau sebaliknya, baik buruk, rajin-malas, disiplin-tidak disiplin, dan lain sebagainya. Sehingga karakter menjadi nilai dari bentuk perilakunya.⁷

Dalam kehidupan pondok pesantren penting adanya pendidikan karakter, supaya dipelajari dan diterapkan para santri di pondok pesantren untuk menjadikan santri berkarakter, berwatak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian, dan akhlak yang baik dalam menempuh ilmu di pondok pesantren ataupun hidup di masyarakat nantinya. Dalam refrensi Islam, nilai yang sangat terkenal dan melekat yang mencerminkan karakter yang luar biasa mencerminkan Nabi Muhammad SAW, yaitu sidik, amanah, fatonah dan tabligh, tentu di pahami bahwa empat nilai ini merupakan esensi.⁸

Adapun nilai-nilai karakter yang ditanamkan di dalam pondok pesantren yakni karakter religius, mandiri, bertanggungjawab, dan disiplin. Melalui

⁶ Dalyono and Lestariningsih, "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah." *Bangun rekaprima* vol.03/2/oktober/2017

⁷ Husain Et Al., "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Metode Learning By Doing Di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru Kabupaten Sigi." *Volume 1 Nomor 8* (2023): 771 - 782

⁸ Anwar, "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Program Konseling Pondok Pesantren Mahir Arriyadi Di Keling Kepung Kediri." *Vol. 6 Nomor 2, Juli-Desember 2021*

habituaasi pondok pesantren di mana di dalamnya terbiasa untuk menjalankan dan mematuhi peraturan dalam kegiatan sehari-hari peserta didik/santri secara otomatis maka karakter-karakter tersebut dapat terbentuk dalam diri peserta didik/santri.

Karakter religius merupakan perilaku tatat kepada Allah swt, melakukan ibadah dengan baik, dan juga tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama. Karakter mandiri ialah di mana seseorang individu dapat melakukan segalanya sendiri tanpa campur tangan, menyusahkan, ataupun pertolongan orang lain.

Karakter disiplin ialah berperilaku, bertabiat, berkepribadian, bersifat, dan berwatak dalam keadaan tertib pada suatu keadaan yang sudah ditentukan secara tertib, teratur, dan seharusnya sehingga tidak terjadi pelanggaran-pelanggaran baik langsung maupun tidak langsung. Terakhir, karakter tanggung jawab ialah perilaku seseorang yang melaksanakan tugas ataupun kegiatan, dan pekerjaan dengan baik sesuai dengan ketentuan.⁹

Salah satu kegiatan yang bisa dilakukan untuk menguatkan dan menanamkan nilai-nilai karakter adalah dengan kegiatan pembiasaan yang dilakukan di pesantren. Karena memang hal yang rutin dilakukan setiap hari akan tertanam dengan baik dalam diri siswa maupun siswa lain. Karena dari itu kegiatan pembiasaan ini menjadi kegiatan yang sangat penting bagi terlaksananya pendidikan karakter yang ada di pesantren.

⁹ Kusuma, nurhayati, and susilo, "penguatan pendidikan karakter peserta didik melalui peraturan pondok pesantren di era 4.0." Vol. 21 no. 1 tahun 2021 | hal. 48 – 52

Fakta yang terjadi di pesantren berdasarkan pra *survey* peneliti yang dilakukan pada tanggal 10 Desember 2023 menerangkan bahwa banyak santri yang kurang tertarik melalui program habituasi ini alasannya santri menganggap program ini sebagai beban sehingga santri ketika mengikuti program habituasi pembiasaan pagi banyak yang bermalas-malasan, tidur, dan keluar pondok. Santri juga terkadang sering datang terlambat, saat dimulai kegiatan pembiasaan pagi tidak menghiraukan dan tidur.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Achmad Fahmi Romli selaku pengurus sie pendidikan dan keagamaan di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Kota Kediri menerangkan bahwa ada beberapa program yang mendukung penguatan pendidikan karakter santri ketika melakukan program habituasi pembiasaan pagi yaitu 1. Mengaji Kitab 2. Mengaji Al-qur'an 3. Sholat Dhuha 4. Ro'an. Dari semua kegiatan pembiasaan pagi memang kurang berjalan normal atau efektif, sebab santri banyak yang acuh tak acuh atau bermalas-malasan ketika akan dimulainya kegiatan pembiasaan pagi tersebut.

Melihat masalah di atas, peneliti tertarik melakukan upaya penelitian melalui permasalahan yang dihadapi di atas dengan judul "Penguatan Pendidikan Karakter melalui Program Habituasi Santri Pondok Pesantren Al-ma'ruf kota Kediri.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penguatan pendidikan karakter melalui program habituasi santri Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Kota Kediri?
2. Bagaimana efektivitas dalam penguatan Pendidikan karakter melalui program habituasi santri Pondok Pesantren Al-ma'ruf Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan Penguatan pendidikan karakter melalui program habituasi santri Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Kota Kediri
2. Untuk mengetahui efektivitas penguatan pendidikan karakter melalui program habituasi santri Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Kota Kediri

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan diatas, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teori maupun praktik sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menambah khazanah dijadikan kontribusi dan sumbangan ilmiah serta menambah ilmu pengetahuan mengenai penguatan pendidikan karakter melalui program habituasi.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan dalam kebijakan dan bahan evaluasi lebih lanjut bagi instansi pihak terkait dalam masalah yang sama, yaitu melihat efektivitas penguatan pendidikan karakter melalui program habituasi santri Pondok Pesantren Al-ma'ruf Kota Kediri.

a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi serta bahan evaluasi untuk mewujudkan pendidikan yang lebih maju, berkualitas dan bermakna, serta dapat menemukan kemasakan pendidikan karakter yang lebih menarik dan fungsional.

b. Bagi Pengurus

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi guru dalam melaksanakan tugasnya untuk membimbing dan menuntun santrinya.

c. Bagi Santri

Supaya santri mengerti akan pentingnya pendidikan karakter dan dapat membantu santri dalam membentuk kepribadiannya, juga dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari – hari.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta menjalankan pengalaman yang berharga dalam bidang penelitian.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam membatasi penafsiran pembaca maka dari itu peneliti perlu menjelaskan tentang istilah-istilah yang ada di judul penelitian ini.

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan bentuk kegiatan manusia yang didalamnya terdapat sebuah tindakan yang bertujuan untuk membentuk penyempurnaan diri individu secara terus menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju ke arah yang lebih baik sesuai dengan nilai-nilai. Penguatan pendidikan karakter merujuk pada nilai-nilai utamanya, yakni nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Nilai religius adalah nilai yang mencerminkan iman terhadap Tuhan yang Maha Esa. Nilai nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Nilai mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Nilai gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan. Nilai integritas merupakan nilai yang mendasar perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan,

memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral).¹⁰

2. Program Habitulasi

Program habituasi adalah sebuah proses penciptaan situasi dan kondisi (*persistence life situation*) yang memungkinkan para peserta didik dimana saja membiasakan diri untuk berperilaku sesuai nilai dan telah menjadi karakter dirinya, karena telah diinternalisasi dan dipersonifikasi melalui proses intervensi. Pembiasaan harus diterapkan dalam kehidupan keseharian anak didik, sehingga apa yang dibiasakan terutama yang berkaitan dengan akhlak baik akan menjadi kepribadian yang sempurna.¹¹

Proses habituasi (pembiasaan) juga dapat membiasakan siswa dalam menerapkan tindakan atau sikap yang sesuai dengan kebiasaan yang diajarkan di lingkungan pesantren. Program ini adalah sebuah pembinaan karakter yang bisa dilihat oleh orang lain, dimana dilakukan secara rutin dan berulang-ulang menjadikan karakter siswa, pembinaan ini berguna untuk melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik yang di tanamkan dalam diri siswa sebagai bekal masa depan anak. Pembiasaan pagi ini merupakan kebiasaan rutin terus menerus pada suatu lembaga yang dirasa akan menjadi suatu karakter pribadi anak, untuk bekal masa depan anak,

¹⁰ Jela et al., "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Asrama Bagi Mahasiswa Calon Guru." Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 4 No 2 Tahun 2022

¹¹ Kobandaha, "Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Habitulasi." Volume 13 Nomor 1 Juni 2017

pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang akan menjadikan terbiasa untuk melakukan hal-hal yang positif dalam kehidupannya.¹²

Habitiasi (pembiasaan) terbagi menjadi 3 macam yaitu pembiasaan keteladanan, pembiasaan spontan dan pembiasaan rutin. Pembiasaan pagi yang dimaksud dalam penelitian ini tergolong pada pembiasaan rutin. Pembiasaan rutin adalah salah satu kegiatan penguatan pendidikan karakter yang terintegrasi dengan kegiatan sehari-hari di pondok pesantren.

F. Kajian Terdahulu

Untuk mengetahui posisi peneliti dan untuk menghindari adanya pengulangan terhadap penelitian-penelitian terdahulu, maka peneliti akan memaparkan penelitian yang berkaitan dengan Pendidikan Karakter dan Program Pembiasaan. Penelitian tentang Pendidikan Karakter sebelumnya sudah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti, baik berkaitan dengan implementasi penguatan pendidikan karakter melalui program pembiasaan.

Jurnal dengan judul “Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Dalam Peningkatan Mutu Sekolah”. Hasil penelitian ini menjelaskan, perencanaan dimulai dari SKL sampai sosialisasi, pelaksanaan diterapkan dalam dua basis: kelas dan sekolah, 3. Peran warga sekolah sebagai pengawas, pembina dan pelaksana. 4. Faktor pendukung dan penghambat ialah pada siswa, guru, fasilitas serta keterlibatan pihak komite sekolah dan orangtua.¹³

¹² Yulianingsih, “Pembiasaan Pagi Sejak Madrasah Dalam Menanamkan Perilaku Religius.” Vol. 6 No. 03; 2019

¹³ Andiarini and Nurabadi, “Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Dalam Peningkatan Mutu Sekolah.”

Skripsi dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam di Sekolah”. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Implementasi pendidikan karakter yang ada disekolah, yang dalam pengimplementasiannya secara terintegrasi dalam pembelajaran. Mulai dari tahap guru merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran secara terintegrasi dengan nilai-nilai karakter yang ada dalam Islam. Selain itu untuk mewujudkan perilaku berkarakter mulia pada diri siswa, peneliti membuat program-program pembiasaan yang memuat nilai-nilai karakter agar terciptanya *culture/budaya* karakter disekolah. Dan untuk memaksimalkan program pembentukan karakter pada siswapeneliti membuat kartu mutabaah, agar program pembentukan karakter tidak sia-sia yang dibuat oleh sekolah, Sehingga perilaku berkarakter dapat tercemin dalam diri siswa.¹⁴ Tesis dengan judul “Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran dalam Jaringan dan Luar Jaringan di Masa Pandemi Covid 19- New Normal”. Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif.

Dari hasil penelitian diperoleh gambaran bahwa pertama, perencanaan penguatan pendidikan karakter siswa telah dilaksanakan dengan baik melalui penyusunan tujuan, strategi dan pemetaan kebijakan serta pemetaan prosedur dan penyempurnaan program menggunakan rancangan RPP; kedua, pelaksanaan pendidikan karakter berjalan dengan baik dilakukan melalui kegiatan mengajarkan, keteladanan, menentukan suatu prioritas, refleksi, pembiasaan, pembinaan disiplin siswa melalui kegiatan-kegiatan bersifat religius, penanaman nasionalisme, peduli sosial dan kepedulian terhadap lingkungan; ketiga, bentuk evaluasi pendidikan karakter melalui pembelajaran dalam jaringan dan luar jaringan di masa covid 19 yang dilakukan di MTs Hidayatul Islamiyah Bandar Lampung yaitu memiliki tujuh tahapan.

¹⁴ Novriansyah, “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam Di Sekolah.”

Evaluasi dilakukan melalui kegiatan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan dengan melaksanakan penilaian, analisis terhadap kuantitas kehadiran, ketepatan menyerahkan tugas, menurunnya perilaku kekerasan selama pandemic covid 19 new normal, kerjasama, prestasi akademis, sikap menghargai, dan kejujuran serta selama pembelajaran dalam jaringan dan luar jaringan dilakukan suatu evaluasi supaya tercapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien meskipun dimasa pandemi covid 19 *new normal*. Secara spesifik mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai tahap evaluasi tidak terlepas dari kerjasama guru dan orang tua untuk pendidikan karakternya selama pandemi covid 19 ini.¹⁵

Jurnal dengan judul “Pelaksanaa Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Binda Generasi Tembilahan Kota”. Hasil penelitian ini diliha dari analisis data yang dilakukan oleh penulis maka didapatkan hasil penelitian dari Berdasarkan hasil rekapitulasi hasil observasi Pelaksanaan Metode Pembiasaan Di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota dikategorikan “baik” dengan prosentase 78.57% yang berada diinterval 61%-80%.¹⁶

Skripsi dengan judul ”Implementasi Metode Pembiasaan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Disiplin Peserta oleh Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Pinrang”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa 1. Bentuk implementasi metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai karakter disiplin siswa berupa pembiasaan berada dalam kelas 5 menit sebelum pelajaran dimulai, pembiasaan shalat dzuhur secara berjamaah, pembiasaan membuang sampah ditempatnya dan pembiasaan membaca surat yasin setiap hari jumat. 2. Faktor yang menghambat dalam proses pembiasaan yaitu perilaku siswa yang berbeda-beda, kurangnya kemampuan dalam memahami al’quran, serta dampak

¹⁵ Niken, “Penguatan Pendidikan Karakter Manajemen Melalui Pembelajaran Dalam Jaringan Melalui Pembelajaran Dalam Jaringan Dan Luar Jaringan Dan Di Masa Pandemi Covid 19-New Normal.”

¹⁶ Ulya, “Pelaksanaan Metode Pembiasaan Di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota.”

negative dari teknologi. 3. Solusi yang diupayakan untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu harus ada kerja sama antara 3 faktor yaitu orangtua, lingkungan sekolah, dan guru-guru serta siswa sebagai bagian dalam penentuan nilai akhir semester.¹⁷

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami keseluruhan isi penelitian ini, maka sistematika penulisan akan disusun sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan dengan beberapa sub bab yaitu: a) Konteks Penelitian b) Fokus Penelitian c) Tujuan Penelitian d) Manfaat Penelitian e) Definisi Operasional f) Penelitian Terdahulu g) Sistematika Penulisan.

BAB II Kajian Pustaka dengan beberapa sub bab yaitu: a) Kajian Teori

BAB III Metode Penelitian dengan beberapa sub bab yaitu: a) Pendekatan dan Jenis Penelitian b) Kehadiran Peneliti c) Lokasi Penelitian d) Sumber Data e) Prosedur Pengumpulan Data f) Analisis Data g) Pengecekan Keabsahan Data h) Tahapan-Tahapan Peneliti.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

BAB V merupakan bagian penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

¹⁷ Hannas, "Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Disiplin Peserta Didik Oleh Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smkn 2 Pinarang."